

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam pemecahan masalah yang ada suatu penelitian diperlukan penyelidikan yang hati-hati, terartur dan terus-menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian harus dilakukan dengan metode penelitian. Metode penelitian adalah suatu tehnik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh.

Sugiyono¹ menjelaskan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan *derajat ketepatan* antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mendapatkan data yang langsung valid dalam penelitian sering sulit dilakukan, oleh karena itu data yang telah

¹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 2

terkumpul sebelum diketahui validitasnya, dapat diuji melalui pengujian *reliabilitas dan obyektivitas*. Pada umumnya kalau data itu reliabel dan obyektif, maka terdapat kecenderungan data tersebut akan valid.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

1. Pendekatan Penelitian

Penulis dalam menyusun karya ilmiah ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Dalam kaitan ini, Suharsimi Arikunto² menjelaskan penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Peneliti juga menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan cara mencari hubungan antara dua variabel atau lebih.³

Selaras dengan itu, Muhammad juga menjelaskan pengertian penggunaan metode kuantitatif sebagai pendekatan dalam penelitian.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 27

³ Wiratna Sujerweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 74

bahwa,⁴ dimana pada jenis penelitian kuantitatif tersebut merupakan penelitian yang berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.

Dalam penelitian ini akan menghasilkan ada atau tidaknya hubungan pengalaman, latar belakang pendidikan dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan Baitul Maal wat Tamwil Sahara Tulungagung dan Baitul Maal wat Tamwil Istiqomah Tulungagung

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif murni atau survei verifikatif. Penelitian deskriptif murni atau survei verifikatif menurut Suharsimi Arikunto⁵ yakni penelitian penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan atau wilayah tertentu.

Sedangkan jenis penelitian deskriptif menurut Sugiyono⁶ yakni metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis hasil pendataan melalui survei verifikatif serta memadukannya dengan penjelasan secara deskriptif.

⁴ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 100

⁵ *Ibid.*, hlm. 3

⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 66

Dengan jenis penelitian ini, maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal, yaitu hubungan sebab akibat yang timbul yang menjadi variabel bebas pengalaman (X_1), latar belakang pendidikan (X_2), motivasi kerja (X_3), terhadap variabel terikat kinerja karyawan (Y).

B. Populasi, Sampel, dan Sampling Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.

Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan dari obyek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga obyek – obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁷ Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Baitul Maal wat Tamwil Sahara Tulungagung yang berjumlah 13 karyawan dan Baitul Maal wat Tamwil Istiqomah Tulungagung yang berjumlah 13 karyawan.

⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 99

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁸ Sampel harus representatif, artinya mewakili populasi agar dapat diambil kesimpulan berupa generalisasi. Penentuan jumlah sampel, tidak ada aturan yang tegas tentang jumlah yang dipersyaratkan untuk suatu penelitian dari populasi yang tersedia. Berkaitan pengambilan sampel Arikunto⁹ menyatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100 maka lebih baik diambil keseluruhan sehingga penelitiannya sebagai penelitian populasi.¹⁰ Namun, dikarenakan dalam penelitian ini memiliki jumlah populasi kecil, sebanyak 26 orang karyawan. Maka dalam penelitian ini mengambil sampel sebanyak 26 responden.

3. Sampling

Teknik pengambilan sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.¹¹ Pada dasarnya teknik sampling terdapat dua kelompok yaitu probability sampling dan non probability sampling.

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling jenuh*. Teknik *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan

⁸ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 105

⁹ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.

120

¹⁰ Riduwan, *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 95

¹¹ *Ibid.*, hlm. 85

sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, di mana semua orang anggota populasi dijadikan sampel.¹² Mengikuti jumlah keseluruhan populasi, maka dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 26 responden.

C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber.¹³ Data primer diperoleh langsung dari penyebaran daftar pertanyaan kepada karyawan Baitul Maal wat Tamwil Sahara Tulungagung dan Baitul Maal wat Tamwil Istiqomah Tulungagung

2. Operasionalisasi Variabel

Pengertian operasional variabel menurut Sugiyono¹⁴ adalah Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk

¹² *Ibid.*, hlm. 88

¹³ Riduwan, *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 89

¹⁴ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 58

dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian merupakan sesuatu hal yang terbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi sesuai hal tersebut kemudian dapat disimpulkan.¹⁵

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent variable*). Pengertian dari variabel bebas menurut Sugiyono¹⁶ merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel yang dipengaruhi / variabel terikat (Y)

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan timbulnya *variable dependent* (terikat).¹⁷ Dalam penelitian ini variabel dependent adalah Y: Kinerja Karyawan.

¹⁵ Riduwan, *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 75

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 39

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 39

b. Variabel yang mempengaruhi / variabel bebas (X)

Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel independent adalah :

X1 : Pengalaman

X2 : Latar Belakang Pendidikan

X3 : Motivasi Kerja

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (independent variable) merupakan suatu variabel yang bebas dimana keberadaanya tidak dipengaruhi oleh variabel yang lain, bahkan variabel ini merupakan suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain.

3. Skala pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁸ Sebagai teknik pengukuran dalam penelitian ini skala penilaian dengan bobot tertinggi disetiap pertanyaan adalah 5 bobot dan bobot terendah adalah 1 bobot.

Skor 1 = Sangat (tidak setuju / buruk / kurang sekali)

Skor 2 = Tidak (setuju / baik / kurang)

¹⁸ Wiratna Sujerweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 102

Skor 3 = Netral (cukup)

Skor 4 = Setuju (baik / suka)

Skor 5 = Sangat (setuju / baik / suka)

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian.¹⁹ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

a. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. Dalam penelitian ini, kuesioner ditujukan untuk karyawan Baitul Maal wat Tamwil Sahara Tulungagung dan Baitul Maal wat Tamwil Istiqomah Tulungagung yaitu mengenai pengaruh pengalaman, latar belakang pendidikan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan.

b. Observasi

Observasi dilakukan sebagai pengamatan dan pencarian dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 93

untuk mengetahui lebih dekat tentang obyek yang diteliti dengan kunjungan secara langsung oleh peneliti yaitu Baitul Maal wat Tamwil Sahara Tulungagung dan Baitul Maal wat Tamwil Istiqomah Tulungagung.

c. Dokumentasi

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data. Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu sosial pada umumnya yang sudah baku sulit ditemukan. Dengan demikian maka peneliti harus membuat instrument yang akan digunakan dalam penelitian. Titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti.²⁰Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasional untuk kemudian ditentukan indikator yang akan diukur. Indikator yang ada dijabarkan menjadi butiran-butiran pertanyaan ataupun pernyataan. Dalam penyusunan instrument dibutuhkan kisi-kisi instrument guna memudahkan proses penyusunan.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 149

Penelitian yang tengah dilakukan ini adalah penelitian yang menggunakan instrument berupa angket atau kuosioner dengan menggunakan *Likert* dengan 5 opsi jawaban. Skala *Likert* merupakan skala yang paling terkenal dan sering digunakan dalam penelitian karena pembuatan relative lebih mudah dan reliabilitasnya tinggi.²¹

Berikut ditampilkan kisi-kisi instrumen guna mempermudah penyusunan instrument penelitian:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item Angket	Skala Pengukur
1.	Pengalaman(X_1) ²²	1. Lama Waktu (Masa Kerja) 2. Tingkat Pengetahuan dan Ketrampilan yang dimiliki 3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan	A.1 A.2 A.3 A.4 A.5	Diukur melalui angket dengan skala likert
2.	Latar belakang pendidikan(X_2) ²³	1. Jenjang Pendidikan 2. Spesifikasi /	B.1 B.2 B.3 B.4	Diukur melalui angket dengan

²¹ Husain, Usman & Styadi, Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 65

²² Cut Yunita, et. All., "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Masa Kerja dan Jabatan terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Aceh" dalam *Jurnal Akutansi Vol. 1, No. 2, 2013*, hlm. 3

²³ Umar Tirtarahardja, et. all., *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hal

		Jurusan Keilmuan	B.5	skala likert
3.	Motivasi kerja(X ₃) ²⁴	1. Faktor Emosional 2. Faktor <i>Higine</i> 3. Faktor <i>Need of power</i> 4. Faktor <i>Need of achievement</i> 5. Faktor <i>Need of afiliation</i>	C.1 C.2 C.3 C.4 C.5	Diukur melalui angket dengan skala likert
4.	Kinerja karyawan(Y) ²⁵	1. Faktor Kemampuan 2. Faktor Motivasi	D.1 D.2 D.3 D.4 D.5	Diukur melalui angket dengan skala likert

²⁴ Moenir, *manajemen pelayanan umum di Indonesia*.(Jakarta: bumi aksara,2002),hal. 137-139

²⁵ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Cetakan ke-11, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya ,2013), hlm. 67-68

E. Teknik Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan responden dan mentabulasi berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah disajikan. Setelah data penelitian berupa jawaban responden atas angket yang dibagikan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan:

1. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel adalah dengan menggunakan kuesioner atau angket yang dibagikan kepada responden berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah disusun. Responden yang diteliti tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Beberapa prosedur data variabel dengan menggunakan pengelolaan data sebagai berikut:

a. Editing

Merupakan kegiatan memeriksa data yang dilakukan setelah peneliti selesai menghimpun. Kegiatan ini begitu penting karena kenyataannya data belum memenuhi harapan peneliti.

b. Coding

Memberikan tanda kode agar mudah memeriksa jawaban. Dalam penelitian ini berikut adalah kode setiap variabel, yaitu:

- 1) Data tentang pengalaman (X_1)
- 2) Data tentang latar belakang pendidikan (X_2)
- 3) Data tentang motivasi kerja (X_3)
- 4) Data tentang kinerja karyawan (Y)

c. *Scoring*

Kegiatan memberikan angka dan data yang dikuantitatifkan dan menghitungnya untuk jawaban setiap responden. Untuk skor dari jawaban setiap pernyataan ditentukan sesuai dengan tingkat pilihan dari peneliti.

d. Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis untuk mengelola dan membuat analisis terhadap data sebagai bagian penarikan kesimpulan. Analisis yang dimaksud adalah dengan memberikan perhitungan secara statistik terhadap data yang masuk.

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner.²⁶ Suatu kuesioner dikatakan sah atau valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Mengukur tingkat validitas atau tidaknya suatu kuesioner dapat menggunakan nilai pearson, dimana persyaratan uji validitas menggunakan tabel r ($r_{\text{tabel}} > r_{\text{hitung}}$) maka dapat dinyatakan valid. Atau dengan kata lain item pertanyaan dikatakan valid apabila skor item

²⁶ *Ibid*, hlm. 262

pertanyaan memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan skor total variabel.²⁷

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60.²⁸

4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi agar data sampel yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Pengujian meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.²⁹ Dasar pengambilan keputusan uji normalitas data dengan gambar P-PLOT adalah dengan melihat persebaran titik (data) pada sumbu diagonal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi

²⁷ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 158

²⁸ *Ibid*, hlm. 158

²⁹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan Menggunakan SPSS 16*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hlm. 77

asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya kolerasi antar variabel independen.³⁰ Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara peubah bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*). Jika nilai VIF lebih yang dihasilkan diantara 1-10 maka terjadi multikolinieritas.³¹

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.³² Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Jika terdapat pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas.

³⁰ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistik 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hlm. 205-206

³¹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 159

³² Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 160

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Setelah data penelitian berupa jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan berpedoman pada analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = kinerja karyawan

X₁ = motivasi kerja

X₂ = latar belakang pendidikan

X₃ = pengalaman

a = konstanta

b₁ = koefisien regresi pengalaman

b₂ = koefisien regresi latar belakang pendidikan

b₃ = koefisien regresi motivasi kerja

e = Nilai error

6. Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan t tabel pada taraf signifikansi 0,05, dimana:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($Sig \leq 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($Sig \geq 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji statistik F dapat dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel, dimana:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($Sig \leq 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($Sig \geq 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3) Analisis Koefisien Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (pengalaman, latar belakang pendidikan, motivasi kerja) secara serentak terhadap variabel dependen (kinerja karyawan). Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika R^2 makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.